

Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Jantung Bawaan (PJB) pada Ibu Hamil dalam kegiatan Posyandu di Desa Baruas wilayah kerja Puskesmas Batunadua

**Febrina Angraini Simamora¹, Dina Mariana Manurung¹, Mei Adelina Harahap¹,
Juni Andriani Rangkuti², Nurelilasari Siregar², Lola Pebrianthy², Arina Yuriska³,
Ahmad Sholeh³**

¹Dosen Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

²Dosen Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

³Mahasiswa Prodi Profesi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
(febrina.angraini@yahoo.com)

ABSTRAK

Penyakit jantung bawaan (PJB) merupakan kelainan kongenital yang terjadi sejak masa perkembangan janin dan berkontribusi terhadap tingginya morbiditas serta mortalitas bayi. Upaya pencegahan PJB perlu dilakukan secara promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan perempuan usia subur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan PJB pada janin melalui edukasi kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan Posyandu di Desa Baruas, wilayah kerja Puskesmas Batunadua. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian media edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus aplikasi pembelajaran mahasiswa di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PJB, pentingnya perencanaan kehamilan sehat, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal. Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis Posyandu efektif sebagai strategi pencegahan PJB pada janin dan mendukung penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : edukasi kesehatan, penyakit jantung bawaan, pencegahan, janin, kehamilan

ABSTRACT

Congenital heart disease (CHD) is a congenital abnormality that occurs during fetal development and contributes to high infant morbidity and mortality. Prevention of CHD requires promotive and preventive measures through health education for pregnant women and women of childbearing age. This activity aims to increase public knowledge and awareness about CHD prevention in fetuses through health education conducted at the Integrated Health Post (Posyandu) in Baruas Village, within the Batunadua Community Health Center (Puskesmas) jurisdiction. The implementation method used a community service approach, including counseling, interactive discussions, and the distribution of educational media. This activity was conducted by lecturers and students from Aufa Royhan University as a form of community service and as a means of applying student learning in the field. The results showed an increase in participants' understanding of CHD risk factors, the importance of healthy pregnancy planning, and adherence to antenatal care. It was concluded that Posyandu-based health education is effective as a strategy for preventing CHD in fetuses and supports the strengthening of the role of universities in community empowerment.

Keywords: health education, congenital heart disease, prevention, fetus, pregnancy.

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung bawaan (PJB) adalah kelainan struktur dan fungsi jantung yang terjadi sejak masa embrio dan janin. PJB merupakan salah satu kelainan kongenital tersering dan menjadi penyebab utama kematian bayi di berbagai negara berkembang. Dampak PJB tidak hanya dirasakan oleh anak yang dilahirkan, tetapi juga keluarga dan sistem pelayanan Kesehatan (Djer & Madiyono, 2000).

Prevalensi PJB secara universal di negara maju mau pun negara berkembang sekitar 6-10 kejadian dari 1000 kelahiran, dengan rerata sekitar 8 anak setiap 1000 kelahiran hidup. Data dari the northern region paediatric cardiology database memperkirakan insiden PJB di United Kingdom (UK) sebesar 6,9/1000 kelahiran, atau 1 diantara 145 kelahiran bayi (Lestari, 2023).

Berbagai faktor risiko PJB telah diidentifikasi, antara lain status gizi ibu, penyakit kronis seperti diabetes melitus, infeksi selama kehamilan, paparan zat teratogenik, serta kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu. Sebagian faktor risiko tersebut dapat dicegah melalui edukasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan (Hafila et al., 2023)(Utamayasa et al., 2024).

Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa menjadi sarana efektif untuk mentransfer pengetahuan, meningkatkan keterampilan mahasiswa, serta memberdayakan Masyarakat (Fridalni, 2019).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil

kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan PJB pada janin yang dilaksanakan di Posyandu Desa Baruas, wilayah kerja Puskesmas Batunadua.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi ibu hamil untuk dapat melakukan pencegahan terjadinya penyakit jantung bawaan pada janin.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat khususnya ibu hamil untuk memperbaiki gaya hidup dalam pencegahan terjadinya penyakit jantung bawaan pada janin.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini disusun menggunakan format artikel pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana. Kegiatan berupa edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara langsung pada kegiatan Posyandu. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Desa Baruas, wilayah kerja Puskesmas Batunadua, Kota Padangsidempuan, pada tahun 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan perempuan usia subur yang hadir pada kegiatan Posyandu.

Metode yang digunakan meliputi: Penyuluhan kesehatan, dengan materi pengertian PJB, faktor risiko, dan upaya pencegahan sejak sebelum dan selama kehamilan, Diskusi interaktif dan tanya jawab, Media edukasi, berupa leaflet dan poster.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa prodi Keperawatan sebagai aplikasi pembelajaran di lapangan yang terdiri dari 5 dosen (Ketua : Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep dan Anggota : Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes, Dina Mariana Manurung, M.Kes Juni Andriani Rangkuti, SST, M.KM, Bd. Nurelisari Siregar, M.Keb dan Bd. Lola Pebrianthy,

M.Keb) dan 9 mahasiswa prodi Keperawatan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, di awal pengabdian Masyarakat dilakukan pre test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang pencegahan penyakit jantung bawaan pada janin, Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan ini akan menggunakan media menarik dengan audio visual agar mudah dipahami oleh peserta. Pemberian edukasi dengan metode ceramah dengan alat bantu pendukung seperti: infokus projector dan screen.

Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner sederhana pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan edukasi sebanyak 30 orang. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi Kesehatan (n = 30)

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	4	13,3
20–35 tahun	18	60,0
> 35 tahun	8	26,7
Status		
Ibu hamil	14	46,7
Ibu menyusui	9	30,0
Perempuan usia subur	7	23,3
Pendidikan		
SD–SMP	12	40,0
SMA	13	43,3
Perguruan tinggi	5	16,7

Kegiatan edukasi dilaksanakan bersamaan dengan jadwal rutin Posyandu

sehingga partisipasi masyarakat cukup tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan, terutama pada sesi diskusi mengenai faktor risiko kehamilan dan pencegahan penyakit pada janin.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	6 (20,0)	21 (70,0)
Cukup	9 (30,0)	7 (23,3)
Kurang	15 (50,0)	2 (6,7)

Terjadi peningkatan proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Posyandu efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan penyakit jantung bawaan pada janin. Hal yang sama didapatkan pada kegiatan yang dilakukan oleh (Putra & Prakoso, 2022).

3. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat

Keterlibatan dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan kegiatan. Dosen berperan sebagai narasumber utama, sedangkan mahasiswa berperan aktif dalam penyampaian materi, pendampingan peserta, dan evaluasi kegiatan. Hal ini mendukung pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran berbasis pengalaman.

4. Implikasi bagi Pelayanan Kesehatan

Edukasi kesehatan melalui Posyandu terbukti menjadi pendekatan yang efektif

dan berkelanjutan dalam pencegahan PJB pada janin. Sinergi antara perguruan tinggi, Puskesmas, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak (Djer & Madiyono, 2000).

5. Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit jantung bawaan pada janin yang dilaksanakan di Posyandu Desa Baruas, wilayah kerja Puskesmas Batunadua, berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai kehamilan sehat sebagai upaya pencegahan PJB. Kegiatan ini juga menjadi sarana aplikasi pembelajaran mahasiswa dan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Aufa Royhan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Batunadua, kader Posyandu Desa Baruas, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Aufa Royhan atas dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

5. REFERENSI

- Djer, M. M., & Madiyono, B. (2000). Tatalaksana Penyakit Jantung Bawaan. *Sari Pediatri*, 2(3), 155–162.
- Fridalni, N. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1, 45–50.
- Hafila, D. N., Wisudawan, Darma, S., Nurhikmah, & Dahlia. (2023). Prevalensi Penyakit Kardiovaskular pada Masa Pandemic Tahun 2020-2021 di RS Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(10).
- Lestari, D. L. (2023). Penyakit Jantung

Bawaan pada Anak. *Scientific Journal (SCIENA)*, 11(4), 134–142.

- Putra, B. E., & Prakoso, R. (2022). Pentingnya Mendeteksi Penyakit Jantung Bawaan Lebih Dini : Skrining Fase Prenatal dan Postnatal. *56 J Indon Med Assoc*, 722.
- Utamayasa, I. K. A., Rahman, M. A., Hidayat, T., Wicaksono, H., & Nastiti, P. H. (2024). Seminar Deteksi Dini Penyakit Jantung Bawaan pada Anak dengan Pemeriksaan Pulse Oxymetri dan Ekokardiografi di RSUD dr . Mohammad Zyn Sampang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(6), 1547–1554.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

